

## **Pengembangan Modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* di Kelas XI Madrasah Aliyah**

**Fuji Pratami\***

STAIN Mandailing Natal  
[foejipratami@stain-madina.ac.id](mailto:foejipratami@stain-madina.ac.id)

### **Abstract**

*The purpose research and development describes the learning process before and after the use of the problem-based learning Akhlak-Sufism module, the validity and practicality of the problem-based learning Akhlak-Sufism module in Class XI Religion of MAN 1 Mandailing Natal. This research was R&D using the ADDIE (Analysis-Design-Develop-Implementation-Evaluation) model to produce a Problem-Based Learning Morals-Sufism Module. The test subjects were the Religious Akhlak-Sufism teachers of Class XI at MAN 1 Mandailing Natal. The research subjects were students of Class XI Religion at MAN 1 Mandailing Natal. The types of data are: qualitative and quantitative data. Data collection techniques are: 1. Needs analysis instruments, 2. Validity instruments, and 3. Practicality instruments. RPP validation results for Morals-Sufism Subjects 90% (very valid). The results of the validation of the Problem Based Learning Akhlak-Sufism Module were 90% (very valid). The results of the practicality of the Problem Based Learning Akhlak-Sufism Module were 94% (very practical).*

**Keywords:** *Morals-Sufism Module, Problem Based Learning, Madrasah Aliyah*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian dan pengembangan ini menggambarkan proses pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan modul Akhlak-Tasawuf berbasis *problem based learning*, validitas dan praktikalitas modul Akhlak-Tasawuf berbasis *problem based learning* di Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal. Penelitian ini R&D model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implementation-Evaluation*) sehingga menghasilkan Modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning*. Subjek uji coba adalah guru Akhlak-Tasawuf Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal. Subjek penelitian peserta

---

\* Correspondance Author: [foejipratami@stain-madina.ac.id](mailto:foejipratami@stain-madina.ac.id)

Article History | Submitted: Des, 02, 2022 | Accepted: Des, 18, 2022 | Published: Des, 23, 2022

How to Cite (*APA 6<sup>th</sup> Edition style*):

Pengembangan Modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* di Kelas XI Madrasah Aliyah, 3 (2).

didik Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal. Jenis data: data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu : 1. Instrumen analisis kebutuhan, 2. Instrumen validitas, dan 3. Instrumen praktikalitas. Hasil validasi RPP Mata Pelajaran Akhlak-Tasawuf 90 % (sangat valid). Hasil validasi Modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* 90 % (sangat valid). Hasil praktikalitas Modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* 94 % (sangat praktis).

**Kata Kunci:** Modul Akhlak-Tasawuf, *Problem Based Learning*, Madrasah Aliyah

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan transformasi sikap dalam mengaplikasikan ilmu dengan utuh, nilai-nilai budaya berkembang dari generasi ke generasi. Pendidikan juga termasuk sektor terpenting untuk keberlangsungan hidup manusia serta memiliki pengaruh untuk pembangunan bangsa. Menurut Sanusi, Uci & Ahmad Suryadi, Rudi (2018) Pendidikan yaitu suatu proses yang terjadi karena tiga dimensi yakni individu, masyarakat dan semua isi realitas baik dari segi materil maupun dari segi spritualnya untuk memebentuk kepribadian manusi dalam segala bidang.

Pendidikan juga harus menyeimbangkan perkembangan individu dan masyarakat. Perbedaan antara pendidikan dan pembelajaran terletak pada perkembangan kepribadian individu atau sosial dan pada perubahan pengetahuan dan kecakapan hidup (Mujib, 2006). Dikemukakan Chomaidi & Salaman (2018) bahwa pendidikan dapat menuntut kodrat peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Proses pembelajaran yang berkualitas sangat mendukung ketercapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Maksimalnya suatu proses pembelajaran salah satunya didukung memadainya bahan ajar untuk peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Dikemukakan Juliarti, Linda, etc (2022) bahan ajar yang akan memudahkan ketercapaian tujuan pembelajaran adalah modul. Seorang guru atau pendidik sangat dituntut untuk membuar bahan ajar yang relevan dengan materi serta tingkat perkembangan peserta didik.

Menurut Wayan Santyasa, I (2006) modul suatu cara mengorganisasian materi pelajaran yang fungsi pendidikan menjadi perhatian. Prastowo, Andi (2014) juga mengemukakan bahwa Modul merupakan gambaran rangkaian pembelajaran yang membantu untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Modul memang banyak atau cenderung lebih banyak memuat materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dimuat dalam modul diharapkan dapat membantu peserta didik menguasai materi pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran secara menyeluruh tercapai.

Mata pelajaran Akhlak-Tasawuf di Madarasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran Keagamaan. Berdasarkan KMA 183 (2019)

tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah. Tujuan dari mata pelajaran Akhlak-Tasawuf adalah mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan individu dan sosial. Adapun ruang lingkup materi besarnya adalah konsep kajian akhlak-tasawuf dan hubungannya dengan ilmu akhlak dan ilmu fikih serta penanaman akhlak dan keteladanan sehingga peserta didik dapat menjadi insan yang berakhlak.

Menurut Puspita, Slameto & Setyaningtyas (2018) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dimana peserta didik pertama menghadapi suatu masalah yang terkait materi pembelajaran, setelah itu proses yang berpusat pada peserta didik mencari informasi untuk memecahkan masalah tersebut. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran. Dikemukakan Yuristia, Fatma., etc (2022) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, melalui pemecahan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran. Peneliti berharap adanya modul berbasis *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik mudah memahami pemaparan materi mata pelajaran Akhlak-Tasawuf.

Tempat penelitian ini adalah di MAN 1 Mandailing Natal. Sesuai dengan hasil observasi peneliti belum tersedianya bahan ajar berupa modul mata pelajaran Akhlak yang dibuat oleh guru untuk peserta didik. Madrasah ini untuk proses pembelajaran di kelas XI. MAN 1 Mandailing Natal di Kelas XI masih menggunakan Kurikulum 2013. Jumlah ketersediaan buku pun belum bisa dipinjam oleh semua peserta didik. Sehingga sesuai dengan hasil observasi terhadap peserta didik, mereka kesulitan dalam mengulang pembelajaran dan belajar secara mandiri di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan modul Akhlak-Tasawuf berbasis *problem based learning*, untuk mengetahui validitas dan praktikalitas modul Akhlak-Tasawuf berbasis *problem based learning* di MAN 1 Mandailing Natal. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan masalah dapat dipersingkat dengan menjadi pertanyaan : “Bagaimana proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan modul Akhlak-Tasawuf berbasis *problem based learning*, validitas dan praktikalitas modul Akhlak-Tasawuf berbasis *problem based learning* di Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal ?”.

Sejauh ini studi atau penelitian yang membahas tentang pengembangan modul berbasis *problem based learning* cukup banyak. Namun studi yang membahas pengembangan modul pada mata pelajaran Akhlak-Tasawuf berbasis *problem based learning* belum penulis temukan. Padahal Mata Pelajaran Akhlak-Tasawuf di Jurusan Keagamaan di Madrasah Aliyah juga membutuhkan bahan ajar berupa modul yang dapat menunjang kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan ketercapaian tujuan mata pelajaran Akhlak-Tasawuf dengan baik.

## METODE

Penelitian pengembangan (R&D) menjadi metode yang digunakan. Metode penelitian dan pengembangan dapat dijadikan metode untuk menghasilkan suatu produk (Sugiyono, 2011). Tujuannya adalah untuk dapat membandingkan serta mengembangkan suatu produk dari pedoman produk sebelumnya (Seytosari, 2010). Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan modul Akhlak-Tasawuf berbasis *Problem Based Learning* yang terbatas 1 materi, yaitu : Konsep Maksiat Lahir dan Bathin sesuai KI-KD.

Menggunakan model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implementation-Evaluation*) model ini menjembatani proses pengembangan sampai kepada tahap produk dapat digunakan. Tahapan penelitian ini dengan menggunakan ADDIE adalah sebagai berikut :

- a. Analisis, dilakukan peneliti langkah-langkah : 1. Analisis ujung depan : a. Wawancara dengan guru Akhlak-Tasawuf Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal terkait kebutuhan untuk bahan ajar. b. Analisis perangkat dan literatur modul. 2. Analisis peserta didik Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal. 3. Perumusan tujuan pembelajaran.
- b. Perencanaan, terdiri dari 3 tahap, yaitu : 1. Penyusunan tes, b. Pemilihan media, dan c. Pemilihan format. Pada tahap desain ini peneliti merancang model dan prosedur pengembangan. Pada tahap ini modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* untuk materi Konsep Maksiat Lahir dan Bathin sudah ada garis besarnya.
- c. Pengembangan, pada tahap ini sudah dilakukan pengembangan produk. Tindakan yang dilakukan pada fase ini adalah: validasi RPP dan modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* untuk materi Konsep Maksiat Lahir dan Bathin. Validator terdiri dari 3 orang validator (2 orang Dosen dan 1 orang guru mata pelajaran Akhlak-Tasawuf di Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal).
- d. Implementasi, merupakan langkah nyata dalam menggunakan modul di sistem pembelajaran. Pada langkah ini modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* untuk materi Konsep Maksiat Lahir dan Bathin yang dirancang sudah lewat validitas serta bisa diperbanyak jilidannya. Langkah ini dilaksanakan praktikalitas (uji coba terbatas) modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* untuk materi Konsep Maksiat Lahir dan Bathin dilakukan, kepada guru dan peserta didik Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal.
- e. Evaluasi, proses penentuan apakah modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* untuk materi Konsep Maksiat Lahir dan Bathin sesuai target.

Subjek uji cobanya guru Akhlak-Tasawuf Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal. Subjek penelitiannya peserta didik Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal. Jenis data, yaitu : data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data: 1. Instrumen analisis kebutuhan, pedoman observasi dan wawancara. 2. Instrumen validitas : a. Validasi RPP, b. Validasi modul. 3. Instrumen praktikalitas.

Teknik analisis data, yaitu :

1. Analisis kebutuhan akan modul
2. Analisis validitas

Peneliti menganalisis hasil validasi RPP dan Modul supra diketahui berapa presentase kevalidan, menggunakan rumus :

$$\text{Presentase} : \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Menurut Riduwan (2005) hasil kategori : Tidak Valid : 0-20, Kurang Valid : 21-40, Cukup Valid : 41-60, Valid : 61-80, Sangat Valid : 81-100.

3. Analisis praktikalitas

Analisis praktikalitas menggunakan instrumen angket respon guru dan peserta didik. Agar dapat mengetahui presentase kepraktisan, dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Presentase} : \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Menurut Riduwan (2005) Hasil perolehan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria : Tidak praktis : 0-20, Kurang praktis : 21-40, Cukup praktis : 41-60, praktis : 61-80, sangat praktis : 81-100.

## TINJAUAN PUSTAKA

Temuan dari Husniah, Mahirotul (2016) dengan judul Pengembangan Modul *Berbasis Problem Based Learning* (PBL) disertai diagram pohon pada materi fotosintesis kelas XI SMP Negeri 1 Sawoo. Telah divalidasi dan dinilai sudah layak dalam semua aspek. Kelayakan modul 97,92%, materi 95,83%, evaluasi 100%, penyajian 98,21%, keterbacaan 100%, tampilan modul 100%, rata-rata 98,66% termasuk kategori sangat baik. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan modul berbasis *Problem Based Learning*. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan pada tahap Validasi, sedangkan peneliti pada tahap Praktikalitas serta menggunakan model pengembangan 4D.

Temuan dari Nur Hudha, Muhammad., Aji, Sudi., Rismawati, Astri (2017) dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika, Tujuan dari penelitian untuk mendapatkan modul berbasis

*Problem Based Learning* yang meningkatkan kemampuan pemecahan masalah fisika siswa, serta mengetahui kelayakan dan tanggapan siswa terhadap modul tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan kerja. Modul pembelajaran fisika berbasis PBL terhadap komponen isi, penyajian dan bahasa merupakan kriteria yang sangat valid dengan persentase yang sesuai adalah 94,8%, 95% dan 88,5%. Respon siswa terhadap modul fisika berbasis PBL pada tes terbatas memperoleh skor 91%-91,25% dari segi isi dan aspek komponen modul. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan modul berbasis *Problem Based Learning*. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan penelitian ini sudah pada tahap Validasi, sedangkan peneliti masih pada tahap Praktikalitas serta menggunakan model pengembangan 4D.

Temuan dari Khairunnufus, Ulyanur., Lakmiwati, Dwi., Hadisaputra, Saprizal., Jeckson, Siahaan. (2019) dengan Judul Modul Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Masalah Laboratorium Kimia Kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian R&D. Tujuannya untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan modul praktikum kimia yang dikembangkan pada kelas XI SMA berbasis problem-based learning. Rancangan penelitian yang digunakan adalah model 4D yang dibatasi pada tiga fase, yaitu: Mendefinisikan, merancang dan mengembangkan. Seluruh siswa kelas XI MIA SMAN 1 Gunungsar tahun pelajaran 2018/2019 berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan nilai validitas dari ketiga validator yang diperoleh indeks Aiken adalah  $V = 0,78$  yang menunjukkan bahwa modul dapat digunakan. Pada saat yang sama, relevansi praktis tercermin dalam reaksi siswa dan guru, yang dengan relevansi praktis rata-rata 82% memiliki reaksi positif untuk semua bagian modul. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa modul Pembelajaran Berbasis Masalah Praktik Kimia yang dikembangkan untuk kelas XI SMA layak dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kemiripan dengan penelitian penulis ada baik dalam penyelidikan pengembangan modul berbasis pembelajaran berbasis masalah maupun dalam penggunaan model pengembangan 4D.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Analisis Kebutuhan

Hasil analisis ujung depan berdasarkan hasil mewawancarai guru Akhlak-Tasawuf Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal. Hasil wawancara diperoleh bahwa madrasah untuk Kelas XI menggunakan kurikulum 2013. Dipakai silabus, RPP serta buku guru dan siswa Kurikulum 2013 di Kelas XI Keagamaan. Proses pembelajaran belum menggunakan modul yang disusun oleh guru sendiri sebagai pendukung proses pembelajaran di madrasah. Dikarenakan belum ada guru mata pelajaran Akhlak-Tasawuf yang

mengasilkan modul. Hasil analisis kebutuhan peserta didik Kelas XI Keagamaan bahwa peserta didik Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal tertarik belajar, bisa mendapatkan tuntunan berfikir kreatif serta dapat mengulang pembelajaran di rumah bila ada modul yang digunakan. Modul bermuatan gambaran KI-KD materi, aktifitas yang memancing berfikir kreatif, uraian materi dan latihan soal untuk mengevaluasi proses pembelajaran.

2. Desain

Modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* Kelas XI Keagamaan pada tahap ini sudah didesain sesuai spesifikasi produk. Modul didesain dengan harapan memudahkan peserta didik dan guru untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, terdorong untuk bisa memecahkan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran, dan bisa belajar serta mengulang pembelajaran secara mandiri di rumah.

3. Pengembangan

Peneliti melakukan validasi RPP dan Modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* kepada 3 orang validator. Setelah proses validasi selesai dilanjutkan dengan perbaikan sesuai saran 3 orang validator tersebut. Beberapa saran validator yaitu :

- a. KI-KD disinkronkan dengan KMA 183, buku guru dan buku siswa (sudah diperbaiki).
- b. Daftar isi disinkronkan dengan nomor halaman sebenarnya (sudah diperbaiki).
- c. Tambahkan referensi yang terintegrasi dengan materi materi Konsep Maksiat Lahir dan Bathin (sudah diperbaiki).
- d. Gambar kartun diganti (sudah diperbaiki).

4. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan praktikalitas modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* kepada guru Akhlak-Tasawuf Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal dan peserta didik Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal. Praktikalitas dilakukan dengan menyebarkan angket respon guru dan peserta didik.

5. Mengevaluasi

Peneliti melakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap tahap pengembangan modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning*. Agar modul ini memang bermutu dan layak pakai.

Penyajian data uji coba dan analisis data adalah sebagai berikut :

a. Data validasi

Hasil validasi RPP Mata Pelajaran Akhlak-Tasawuf dengan persentase 90 % kategori sangat valid.

Hasil validasi Modul Akidah Akhlak dengan persentase 91 % kategori sangat valid.

- b. Data praktikalitas  
Hasil Praktikalitas Modul Akhlak-Tasawuf dengan persentase 94 % kategori sangat praktis.

## B. Pembahasan

### 1. Penggambaran Proses Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Menggunakan Modul

Penelitian dan pengembangan ini menurut model ADDIE. Dengan menggunakan model ini akan membantu peneliti membuat modul pembelajaran Akhlak-Tasawuf berbasis *Problem Based Learning* untuk peserta didik kelas XI MAN 1 Mandailing Natal. Sebelum ada Modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* buatan guru peserta didik tidak punya bahan ajar dalam mengulang pembelajaran di rumah. Peserta didik belajar di madrasah sebelum ada modul kurang berminat mengikuti proses pembelajaran, karena keterbatasan bahan ajar. Setelah modul ini ada peserta didik dapat mengulang pembelajaran di rumah secara mandiri dan pada proses pembelajaran termotivasi untuk berfikir kritis serta mampu mengkaitkan materi pembelajaran dengan kondisi yang ia alami.

### 2. Validasi RPP Mata Pelajaran Akhlak-Tasawuf Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal

Validasi RPP Mata Pelajaran Akhlak-Tasawuf juga harus dilakukan supaya memberi kemudahan kepada peneliti untuk melakukan uji coba terbatas atau pratikalitas modul Akhlak-Tasawuf *Problem Based Learning* Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal kepada guru dan peserta didik. Aspek validasi RPP Mata Pelajaran Akhlak-Tasawuf terdiri dari : format, isi serta bahasa. Hasil validasi RPP Akidah Akhlak kategori sangat valid dengan persentase 90 %.

### 3. Validasi Modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning*

Validitas untuk melihat kualitas produk yang sudah. Secara umum, seperti yang dikemukakan oleh Depdiknas (2008), komponen validitas pengembangan bahan ajar adalah kriteria penilaian sejawat terhadap komponen kelayakan isi, komponen bahasa, komponen penyajian dan komponen grafis.

Aspek validasi pada Modul Akhlak-Tasawuf berbasis *Problem Based Learning* ini yaitu aspek tujuan, rasionalitas, isi modul, serta bahasa. Aspek tujuan berkaitan dengan isi modul berdasarkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang telah ditetapkan. Isi modul harus vali, sehingga perlu modul serta buku acuan yang relevan dengan isi dan disinkronkan dengan bahasa pemaparan. Total hasil validasi berpersentase 91 % berkategori sangat valid.



4. **Praktikalitas Modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning***  
Penerapan praktikalitas atau uji coba terbatas Modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* dilakukan dengan pengisian angket praktikalitas respon guru dan peserta didik. Hasil pengisian angket respon guru berpresentase 96 % dan peserta didik 92 %. Totalnya adalah 94 % berkategori sangat praktis. Berdasarkan hasil tersebut Modul yang dikembangkan sangat praktis digunakan oleh guru dan peserta didik Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal.

Struktur modul yang tersaji bisa menaikkan kemampuan membaca. Modul jua membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap modul yang tersaji. Lantaran rasa ingin memahami yang besar, peserta didik aktif bertanya mengenai materi yang dibahas. Hal ini berdampak positif dalam proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam kelas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil validasi RPP Mata Pelajaran Akhlak-Tasawuf 90 % dengan kategori sangat valid. Modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* memudahkan guru serta peserta didik pada proses pembelajaran. Peserta didik juga bisa teransang untuk berfikir kritis. Total validasi Modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal dengan persentase 90 % kategori sangat valid.

Praktikalitas Modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* dengan hasil pengisian angket respon guru 96 % dan peserta didik 92 %. Totalnya 94 % berkategori sangat praktis. Jadi Modul Akhlak-Tasawuf Berbasis *Problem Based Learning* Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mandailing Natal sangat praktis digunakan guru dan peserta didik.

## **REFERENSI**

- Chomaidi & Salaman. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta : PT Grasindo.
- Direktorat KSKK Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Jakarta.
- Husniah, Mahirotul. 2016. Pengembangan Modul Berbasis *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Inkuiri*, 5(2), 30-39.
- Juliarti, Linda., Sutrio., & Taufik, Muhammad. (2022). Pengembangan Modul Momentum dan Impuls Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *ORBITA : Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8(2), 356-362.

- Khairunnufus, Ulyanur., Lakmiwati, Dwi., Hadisaputra, Saprizal., Jeckson, Siahaan. 2019. Pengembangan Modul Praktikum Kimia Berbasis *Problem Based Learning* untuk kelas XI SMA, *Jurnal Chemistry Education Practice*, 1(2), 36-41.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Penada Media.
- Nur Hudha, Muhammad., Aji, Sudi., Rismawati, Astri. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika. *SEJ : Science Education Journal*, 1(1), 36-51.
- Puspita, M., Slameto, S. & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Justek : Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 120.
- Riduwan. 2003. *Skala Penyusunan Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sanusi, Uci & Ahmad Suryadi, Rudi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Yuli dan Gusniarti. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Himpunan Kelas VII SMP N 2 Kubung. *Jurnal Math Educa* 3(2).156-168
- Yuristia, Fatma., Hidayat Abna., Ratih, Maistika. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Muatan Materi IPA Berbasis *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2400-2409.